
ANALISIS HARGA POKOK PRODUK METODE FULL COSTING DAN PENENTUAN HARGA JUAL UDANG VANAME METODE COST PLUS PRICING**Oleh****Dian Fahriani¹, Firda Yusnafa Rohmah², Widia Eka Hariyanto³**^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama SidoarjoE-mail: ¹dianfahriani.agn@unusida.ac.id, ²firdayusnafarohmah@gmail.com,³widiaekahariyanto34@gmail.com

Article History:

Received: 15-06-2023

Revised: 23-06-2023

Accepted: 27-07-2023

Keywords:

Cost Plus Pricing, Full Costing

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi udang vaname di Tambak Keluarga Bani Wafam di Desa Kedung Pandan, Jabon, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel yang dipilih berdasarkan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan Harga Pokok Produksi yang didapat dari metode full costing ialah sebesar Rp.21.671.000. dan harga jual melalui metode cost plus pricing ialah sebesar Rp.49.317 per Kg. Namun, hasil yang didapat tidak sesuai dengan teori yang hanya diperhitungkan oleh petambak udang vaname berdasarkan pasar Rp.55.000 per Kg. terdapat selisih Rp.5.983 antara harga jual dengan metode cost plus pricing dengan harga yang dipatok oleh pemilik yang berdasarkan harga pasar

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, budidaya tambak dianggap sebagai bisnis yang sangat menguntungkan. Kecenderungan ke arah ini dibenarkan karena telah ditunjukkan bahwa produksi dapat dicapai pada lahan yang baru dibuka dengan kontrol teknologi pembudidaya yang rendah dan sedang. Beberapa produk ikan hasil budidaya tambak memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti udang. Tambak yang luas dan air laut yang berkualitas bisa menjadi pilihan untuk budidaya udang vaname. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan di sektor budidaya, khususnya udang vanam. Udang vaname memiliki nilai ekonomis dibandingkan dengan udang putih dan udang windu. Udang vaname juga relatif mudah dibudidayakan dibandingkan udang lainnya, sehingga hal ini mendorong banyak pembudidaya udang rumahan untuk membudidayakannya juga.

Biaya produksi merupakan faktor terpenting dalam menjalankan usaha. Kemudian juga sangat penting untuk menentukan harga pokok barang, mengingat informasi harga beli barang berguna untuk menentukan harga jual produk untuk mengetahui keuntungan yang tercermin dalam neraca. Dalam menentukan harga produk, petambak udang vaname memerlukan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Jenis biaya ini harus ditentukan dengan hati-hati baik dalam pencatatan maupun klasifikasi. Informasi biaya yang diperoleh dengan cara ini dapat digunakan baik untuk menentukan harga jual produk maupun untuk menghitung keuntungan dan kerugian secara periodik.

Petambak Udang Vaname juga merupakan perusahaan produksi udang vaname yang

berorientasi pada keuntungan. Dengan demikian, tidak terlepas dari masalah pencapaian keuntungan dan pengembalian modal. Petani tambak hanya melihat harga pasar saat ini dan bukan faktor lain saat menentukan harga jual. Penggunaan cara tersebut dinilai kurang mendukung dan tidak memberikan harga jual produk yang dapat diterima. Harga jual petambak seharusnya berdasarkan biaya produksi yang dihitung oleh petambak tanpa mempertimbangkan harga pasar, meskipun saat ini hanya melihat harga pasar yang berlaku, petambak bisa mendapatkan keuntungan yang besar.

Hal ini memerlukan pengkajian untuk mengetahui apakah pembudidaya tambak telah mengumpulkan dan mengklasifikasikan biaya serta menentukan harga jual hasil produksinya. Dengan adanya penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengambil berbagai keputusan. Di sisi lain, penentuan harga pokok dan harga jual wajar digunakan untuk menentukan harga jual aktual dan laba rugi komersial untuk mencerminkan keuntungan aktual, yang merupakan tujuan sebagian besar pembudidaya tambak.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE FULL COSTING DAN PENENTUAN HARGA JUAL UDANG VANAME METODE COST PLUS PRICING (STUDI KASUS PADA TAMBAK KELUARGA BANI WAFAM DI DESA KEDUNG PANDAN, JABON, SIDOARJO)"

LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses atau rangkaian pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

Penggolongan Biaya

Pengelompokkan biaya menjadi biaya dalam golongan sesuai objek pengeluaran seperti biaya bahan bakar untuk biaya yang berhubungan dengan bahan bakar, golongan biaya menurut fungsi pokoknya yangmana dalam perusahaan manufaktur biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi (biaya yang diperlukan selama membuat bahan baku menjadi bahan produk siap jual), biaya pemasaran (biaya yang digunakan untuk memperkenalkan produk ke khalayak ramai) dan biaya administrasi dan umum (biaya yang mengkoordinasikan biaya produksi dan pemasaran), selanjutnya golongan biaya menurut departemennya ada biaya langsung seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan biaya tidak langsung yaitu *overhead* pabrik dan terakhir golongan biaya berdasarkan volum yaitu biaya variabel, semi variabel, biaya tetap dan semi tetap. (Mulyadi, 2016).

Harga Pokok Produksi

Purwanto (2020) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbananyang dilakukan perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk.

Metode Full-Costing

Metode *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memerhitungkan semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kkerja langsung, dan biaya

overhead pabrik, baik yang *variable* maupun tetap (Nofiani. 2022).

Harga Jual

Harga menurut pendapat Hidayat (2021) adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk harga yang sama terhadap semua pembeli.

Metode Cost Plus Pricing

Cost plus pricing method yaitu metode penentuan harga jual produk dimana harga dihitung berdasarkan biaya produksi dan biaya penjualan serta tambahan *mark-up* yang pantas (Purnama, Muchlis, & Wawo, 2019)

Penelitian Terdahulu

Saputra & Jibrail (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan Penerapan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UD. Smart Batu Tering. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa harga pokok produksi sebesar Rp 50.765.937 dibagi dengan penjualan produk selama bulan Juli 2020 sampai dengan Juni 2021 sebanyak 2.227 pcs, jadi harga pokok produksi per pcs atau kemasan sebesar Rp 22.795. Sedangkan untuk harga jual Dengan persentase laba yang diharapkan pemilik sebesar 60% dengan keuntungan yang diharapkan pemilik adalah Rp 14.351 atau harga jual per kemasan adalah Rp 38.269 perkemasan.

Purnama, Muchlis & Wawo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makasar. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Dan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* lebih rendah dibandingkan menurut penetapan harga jual perusahaan.

Putri, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perhitungan HPP *Full Costing* dan Harga Jual *Cost Plus Pricing* pada UD. Arpuma Nganjuk didapatkan hasil, HPP dan harga jual Krecek Uyel dengan metode *full costing* dan *cost plus pricing* lebih rendah karena hanya menggunakan perkiraan harga saja. Sedangkan Krecek Lempeng menghasilkan HPP lebih rendah dengan harga jual lebih tinggi. Namun secara keseluruhan harga yang ditetapkan perusahaan masih lebih tinggi dibanding dengan menerapkan metode *full costing* dan *cost plus pricing*.

Taroreh, Pangemanan & Suwetja (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penentuan Harga Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil harga yang ditetapkan perusahaan lebih besar daripada harga menggunakan metode *cost plus pricing*. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan perhitungan berdasarkan biaya, melainkan hanya berdasarkan atas harga pasar serta metode perkiraan yang didasarkan ataspengalaman pemilik dalam menjalankan usaha.

Thenu, Manossoh & Runtu (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Lerupuk Rambak Ayu. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan berdasarkan metode perusahaan, harga pokok produksi dan harga jual lebih rendah dibanding menggunakan

metode full costing. Perbedaan ini dikarenakan perusahaan tidak membebankan BOP secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa BOP saja.

Handayani & Ghofur (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* dalam Menentukan Harga Jual pada UD. Lyly Bakery Lamongan, didapatkan hasil penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* tahun 2013-2015 harga jualnya lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh UD. Lyly Bakery Lamongan, Namun pada tahun 2015 ada dua jenis produk bakery dan donat yang harga jualnya mendekati harga jual yang ditetapkan oleh UD. Lyly Bakery Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti memakai analisis data bersifat analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang mana datatersebut di kumpulkan melalui wawancara lalu dianalisis dan dideskripsikan sehingga keluarlah hasil berupa narasi dan merupakan jawaban pertanyaan masalah yang telah disusun di awal.

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek analisis harga pokok produksi metode full costing dan penentuan harga jual Udang Vaname metode cost plus pricing pada Tambak Keluarga Bani Wafam di Desa Kedung Pandan, Jabon, Sidoarjo.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang didapatkan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan pihak terkait dengan analisis harga pokok produksi serta penentuan harga jual udang vaname di tambak Tambak Keluarga Bani Wafam di Desa Kedung Pandan, Jabon, Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Tambak Udang Vaname ialah tambak keluarga Bani Wafam yang sudah dikelola oleh keluarga Bani Wafam. Tambak Udang Vaname terletak di Desa Kedung Pandan, Jabon, Sidoarjo. Tambak Merupakan milik keluarga yang telah dikelola sejak tahun 1997 dengan luas ukuran tambak ialah 3 hektar. Tambak keluarga Bani Wafam merupakan tambak semi tradisional, dimana udang vanamedibesarkan di dalam tambak. Pemberian pakan, udang vaname diberikan pakan plankton dan juga pellet. Udang vaname diberikan pakan pellet merk 885. Udang yang umurnya mencapai 60 hari akan dilakukan sirkulasi air dengan cara membuang air yang ada di tambak dan diganti dengan air yang baru. Pergantian air ini bermanfaat untuk memperbaiki kualitas air dan mempercepat proses udang molting (gantikulit). Udang setelah ganti kulit maka akan membesar lebih cepat. Udang vaname akan dipanen setelah berumur 3 bulan, namun pada saat umur udang 60 hari selain dilakukan pergantian air, dilakukan juga sampling, dengan mencoba diambil menggunakan jala yang ditebarkan. Jika bobot udang sudah mencapai 10 gram/ekor maka dilakukan panen parsialpertama.

Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan melakukan deskripsi perhitungan biaya produksi, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Identifikasi Biaya Seluruh Produk

a) Biaya Meterial

Biaya yang digunakan untuk mendapatkan material umum yang secara langsung menghasilkan hasil yang sulit dipisahkan dari hasil produk.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung Udang Vaname

Bahan Baku	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bibit			
Bibit Udang	300.000 Ekor	16/ekor	4.800.000
Pakan Udang			
Merk 885	25 Kg	216.000/25 Kg	216.000
Jumlah			5.016.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan data tambak udang vaname dalam proses produksi udang menggunakan 2 bahan baku yaitu bibit udang dan pakan. Untuk pakan menggunakan jenis pakan (pellet) dengan merk 885. Biaya bahan baku pada tambak ini dimulai dari pembelian bibit udang vaname 300.000 ekor itu sejumlah Rp.4.800.000, dengan harga bibit udang vaname per ekornya ialah Rp.16. Kemudian pembelian pakan pellet merk 885 sebanyak satu karung 25 Kg seharga Rp.216.000. Apabila ditotal keseluruhan biaya material atau biaya bahan baku utama ialah sebesar **Rp.5.016.000**. Tabel 4.1 di atas menunjukkan data tambak udang vaname dalam proses produksi udang menggunakan 2 bahan baku yaitu bibit udang dan pakan. Untuk pakan menggunakan jenis pakan (pellet) dengan merk 885. Biaya bahan baku pada tambak ini dimulai dari pembelian bibit udang vaname 300.000 ekor itu sejumlah Rp.4.800.000, dengan harga bibit udang vaname per ekornya ialah Rp.16. Kemudian pembelian pakan pellet merk 885 sebanyak satu karung 25 Kg seharga Rp.216.000. Apabila ditotal keseluruhan biaya material atau biaya bahan baku utama ialah sebesar **Rp.5.016.000**.

b) Biaya Pekerja Langsung

Pekerja pada tambak udang vaname ini sebanyak 1 orang dalam proses produksi udang dan gaji yang dikeluarkan ialah Rp.5.000.000 per 3 bulan.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per 3 Bulan

Elemen Biaya	Kuantitas	Biaya Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
Gaji Pokok	1 Orang	5.000.000	5.000.000

Jumlah		5.000.000
---------------	--	------------------

Sumber: Data Diolah (2023)

Tambak udang vaname mengeluarkan gaji karyawan sebesar Rp.5.000.000/orang sudah termasuk biaya semuanya. Tabel 4.2 menjelaskan bahwa gaji pokok karyawan pada tambak udang vaname tersebut sebesar **Rp.5.000.000** yang diberikan sesudah panen.

c) Overhead Factory

1. Biaya Pekerja Tidak Langsung

Biaya pekerja/tenaga kerja tidak langsung biasanya selain gaji juga berupa biaya kesejahteraan dan tunjangan yang diserahkan untuk pekerja/tenaga kerja tidak langsung.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Per 3 Bulan

Keterangan	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Per 3 Bulan (Rp)
Biaya Tukang Pembersihan Rumput	1 Orang	150.000/10 Hari	1.500.000
Biaya Tukang Pembersihan Ganggang	1 Orang	150.000/10 Hari	1.500.000
Jumlah			3.000.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Biaya pembersihan rumput dan ganggang tambak adalah setiap 10 hari sekaligus dengan biaya Rp.150.000. Apabila di jumlah akan mendapatkan total biaya sebesar **Rp.3.000.000**.

2. Biaya Pemeliharaan Peralatan

Peralatan adalah suatu alat ataupun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama) jika dibandingkan dengan perlengkapan (supplies). Biaya pemeliharaan peralatan pada tambak udang vaname yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Pemeliharaan Peralatan

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah (Rp)
Bubu Perangka p Udang (Perayang)	4 Buah	500.000 Per Buah	2.000.000

Jala	2 Buah	2.000.000 Per Buah	4.000.000
Serok Udang	2 Buah	700.000 Per Buah	1.400.000
Penyaring Air (Waring)	1 Buah	900.000 Per Buah	900.000
Jumlah			8.300.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Jadi, berdasarkan tabel 4.6 mengenai biaya perawatan peralatan bahwa peralatan yang digunakan pada tambak udang vaname perlu diadakannya perawatan sewaktu-waktu. Sehingga tambak tersebut membutuhkan biaya perawatan sebesar **Rp.8.300.000**.

3. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan pada tambak udang vaname yang digunakan untuk 3 bulan dalam mengkalkulasikan harga pokok produksi taksiran menurut metode *full costing*. pada tabel 5 bisa dilihat perhitungan penyusutan peralatan

Jenis	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan Per Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan Per Bulan (Rp)	Biaya Penyusutan Per 3 Bulan (Rp)
Bubu Perangkap udang (Perayang)	4 Buah	500.000	5	100.000	8.333	25.000
Jala	2 Buah	2.000.000	2	1.000.000	83.333	250.000
Serok Udang	2 Buah	700.000	5	140.000	11.666	35.000
Penyaring Air (Waring)	1 Buah	900.000	5	180.000	15.000	45.000
Jumlah						355.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Jadi, berdasarkan tabel 4.7 diatas biaya penyusutan untuk Bubu Perangkap udang (Perayang) sebesar Rp.25.000, untuk penyusutan Jala sebesar Rp.250.000, serta untuk penyusutan Serok Udang dengan besaran biaya Rp.35.000, untuk Penyaring Air (Waring) Rp.45.000, Jadi total biaya penyusutan sebesar **Rp.355.000**.

d) Biaya Nonproduksi

1. Biaya Transportasi

Biaya tersebut dipakai untuk membeli keperluan BBM transportasi karena kendaraan memakai milik pribadi. Uang bensin sebesar Rp.100.000 setiap pulang pergi. Apabila pergi ketambak setiap hari dalam 3 bulan, maka kira-kira akan menghabiskan biaya bensin sebesar **Rp.9.000.000**.

Harga Pokok Produksi menurut Metode Full-Costing

Dalam membuat produk jadi untuk dipenjual belikan tentunya melewati proses produksi sehingga untuk menetapkan harga jual produk bisa ditetapkan melalui harga pokok

produk. Harga pokok ialah cost yang dikeluarkan selama proses produksi. Sehingga harga pokok produksi ditetapkan atas dasar perhitungan harga pokok barang yang diproduksi dengan berbagai biaya yang digunakan selama berlangsungnya proses produksi sampai menghasilkan produk jadi.

Metode full-costing dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi, metode ini secara detail mengutamakan penentuan biaya dalam proses produksi. Berdasarkan data yang telah didapat ada biaya bahan baku langsung, tenaga kerja/pekerja langsung dan overhead factory cost yang terdiri dari biaya tenaga kerja/pekerja tidak langsung, biaya tanah, biaya perlengkapan, dan biaya penyusutan.

Tabel 6 Harga Pokok Produksi Per 3 Bulan menurut Metode Full-Costing

Bahan Baku Utama		Rp.5.016.000
Tenaga Kerja Langsung		5.000.000
Overhead Pabrik:		
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp.3.000.000	
Biaya Pemeliharaan Peralatan	8.300.000	
Biaya Penyusutan Peralatan	355.000	
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp.11.655.000
Harga Pokok Produksi		Rp.21.671.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 4.8 bisa dilihat seluruh cost/biaya yang dihabiskan selama proses budidaya udang vaname per 3 bulan yang bisa dijumlahkan sebagai harga pokok produksi usaha budidaya udang. Total biaya yang dibutuhkan dalam budidaya udang vaname dengan luas tambak 3 hektar ialah sebesar **Rp.21.671.000**.

Harga Jual Udang Menggunakan Metode Cost Plus Pricing

Harga jual udang vaname yang dibudidayakan ini ialah harga jual kepada supplier (tengkulak). Dalam budidaya udang penambak udang melakukan perhitungan untuk harga pokok udang berdasarkan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya sampai udang dipanen dan dipasarkan. Di lapangan pada nyatanya ditemui yang ditemui penambak udang vaname sudah melakukan manajemen atau pengelolaan biaya produksi secara tepat, terutama dalam hal pengelompokan biaya produksi. Namun dalam menetapkan harga jual, para petani tambak tidak menghitung berdasarkan formula akuntansi dalam proses produksinya namun harga jual yang dipakai ialah harga pasaran udang pada saat dipasarkan sehingga dalam penetapan harga jual udang ditentukan oleh kesepakatan saat tawar menawar antara petambak dengan pembeli.

Rata-rata hasil penjualan udang vaname dalam sekali panen 700 kg, dengan udang ukuran 80 sekitar 400 kg dan udang ukuran 100 sekitar 300 kg, dengan total perolehan sekitar Rp.39.000.000. Untuk harga per kg nya berbeda-beda tergantung ukuran udang vaname. Ukuran udang vaname yang dipanen tidak bisa sama walaupun jumlah pakan yang diberikan dalam jumlah yang sama. Untuk ukuran udang vaname 80 dijual seharga Rp.60.000 per kg. Untuk ukuran 100 dijual seharga Rp.50.000 per kg. Dan dalam penentuan ukuran udang vaname pertama-tama udang dengan ukuran yang sama akan ditimbang perkilonya, setelah itu dihitung berapa banyak ekor udang dalam satu kg tersebut. Perhitungan ini dilakukan sekitar tiga kali untuk menentukan kisaran rata-rata berapa jumlahekor udang dalam satu kg. hal ini juga dilakukan dalam ukuran udang

lainnya.

Penentuan harga jual memakai metode *cost-plus pricing* ialah teknik penetapan harga jual dengan mengkalkulasikan seluruh unsur biaya baik biaya produksi ataupun biaya non- produksi dalam menentukan total biaya. Biaya produksi seperti biaya tenaga kerja, bahan baku langsung, dan overhead factory cost, dan biaya non produksi seperti biaya umum dan biaya administrasi serta biaya penjualan.

Biaya Non – Produksi = Biaya Transportasi
Biaya Non – Produksi = Rp. 9.000.000

Profit yang diharapkan = 10% x harga jual normal x hasil panen
Profit yang diharapkan = 10% x Rp. 55.000 x 700 Kg

Profit yang diharapkan = Rp. 3.850.000

$$\text{Biaya Produksi} = \frac{\text{Rp. 9.000.000} + \text{Rp. 3.850.000}}{\text{Rp. 21.671.000}}$$

$$\text{Biaya Produksi} = 0,593 \times 100\%$$

$$\text{Biaya Produksi} = 59,3\%$$

Harga Pokok Produksi = Rp. 21.671.000

Markup (59,3% x 21.671.000) = Rp. 12.850.903

Total Harga Jual = Rp. 12.850.903 + Rp. 21.671.000 = Rp. 34.521.903

$$\text{Harga Jual Per Unit (Kg)} = \frac{\text{Rp. 34.521.903}}{700 \text{ Kg}}$$

$$\text{Harga Jual Per Unit (Kg)} = \text{Rp. 49.317}$$

Dari perhitungan tersebut bisa dilihat bahwa selisih perhitungan harga jual memiliki range yang jauh dengan harga pasaran yang ditetapkan oleh petambak udang vaname. Dari perhitungan ini untuk penetapan harga produk juga dapat besaran yang diterima oleh petambak udang. Petani udang harus lebih memperhitungkan untuk harga jual karena penetapan harga jual memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perusahaan walaupun untuk sekarang ini harga pasar bisa memberikan laba yang besar bagi petambak udang, tentunya perhitungan ini agar tidak salah dalam menetapkan harga jual yang menyebabkan kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan tentang penentuan harga pokok produksi udang vaname, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

2. Penentuan harga pokok produksi Udang Vaname pada Tambak Keluarga Bani Wafam menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp.21.671.000.
3. Berdasarkan harga pokok produksi tersebut, penetapan harga jual udang menurut harga pasaran rata-rata sebesar Rp.55.000/Kg dan sedikit lebih tinggi dari perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* sebesar Rp.49.317 sehingga

mempunyai selisih sebesar Rp.5.683.

SARAN

Setelah dilakukan analisis harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada Tambak Keluarga Udang Vaname Bani Wafam maka, penulis menyarankan agar pemilik menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, karena hal ini menghasilkan data yang lebih detail. Melalui harga pokok produksi ini pemilik juga bisa menentukan harga jual udang vaname lebih sesuai lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handayani, S., & Ghofur, A. (2019). Penerapan Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual pada UD. Lyly Bakery Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 42-47.
- [2] Hidayat, A. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- [3] Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya: Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- [3] Nofiani, S. Y., Komariah, K., & Syamsudin, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Sehi Kerpik. *JOMB: Journal of Management and Bussines*, 115-127.
- [4] Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 119-132.
- [5] Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 248-253.
- [6] Putri, I. P., Winarko, S. P., & Astuti, P. (2022). Analisis Perhitungan HPP Full Costing dan Harga Jual Cost Plus Pricing pada UD Arpuma Nganjuk. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 98-104.
- [7] Saputra, A., & Jibrail, A. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Penerapan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UD. Smart Batu Tering. *JAJA: Jurnal Of Accounting, Finance and Auditing*, 80-90.
- [8] Taroreh, B. W., Pangemanan, S. S., & Suwetja, I. (2021). Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing pada CV. Verel Tri Putra Mandiri. *Jurnal EMBA*, 607-618.
- [9] Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA*, 305-314.